

**PENGARUH MODEL *RADEC* TERHADAP MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS IV SDN BALLEWE KECAMATAN BALUSU
KABUPATEN BARRU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

**OLEH
KHAERUL FADHIL
10540 925714**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **KHAERUL FADHIL**
 NIM : 10540 9257 14
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar
 Dengan Judul : **Pengaruh Model *Radec* terhadap Membaca Pemahaman
 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV
 SDN Ballewe Kecamatan Balaan Kabupaten Barru**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah dibgikan di hadapan Tim
 Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.


Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
 Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM: 860934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NBM: 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **KHAERUL FADHIL**, NIM 10540 9257 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

04 Dzulhijjah 1439 H
Makassar, 16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|--|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.Pd., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. | (.....) |
| | 2. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. | (.....) |
| | 3. Drs. H. M. Amier, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


 Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934

ABSTRAK

KHAERUL FADHIL, 2018. *Pengaruh Model Radec Terhadap Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Ballewe Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Akhir, dan pembimbing II Haslinda.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan Model Radec Terhadap Membaca Pemahaman Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Ballewe Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Negeri Ballewe Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru. Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari (satu) kelas. Dari satu kelas tersebut dipilih secara random satu kelompok sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa tes hasil belajar menuliskan cerita siswa. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis inferensial.

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa 62,5 dengan kategori yaitu sangat rendah yaitu 18,75 %, rendah 37,5 %, dan sedang 43,75 %. Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest adalah 83,75 % jadi keterampilan berbicara murid setelah diterapkan model *RADEC* mempunyai hasil belajar yang

lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model *RADEC*. Selain itu, persentase kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 6,25 %, tinggi 75%, Sedang 18,75 dan sangat rendah berada pada persentase 0,00 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam berbicara setelah diterapkan model *RADEC* tergolong tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *radece* efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Negeri Ballewe Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

Kata kunci: Model Radec, Membaca Pemahaman

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah swt., Allah yang Maha Penyayang terhadap hamba-Nya. Tiada daya dan kekuatan hanya milik Allah swt., pemilik apa yang ada di langit dan bumi. Atas limpahan rahmat dan kasih sayang Allah serta keridhaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kripsi ini.

Salam dan salawat semoga tetap tercurah kepada Nabi Allah Muhammad saw., berkat perjuangan beliau sehingga kita bisa merasakan bagaimana nikmatnya hidup di bawah naungan Islam.

Penulis menyadari bahwa penulis kripsi ini masih banyak kekurangan baik dari isi, bahasa dan sistematikanya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk tulisan-tulisan yang lebih baik kedepannya. Dalam penyusunan kripsi ini, berbagai kendala yang dilalui terasaring berkat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dukungan moral, do'adan semangat yang terus mengalir. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

Kedua orang tua bapak H. Sudirman Andi thaha, S.Pd, ibu Sutriani yang telah membesarkan, mendidik, dan mendo'akan sehingga penulis bisa seperti sekarang ini. Semoga Allah memberikan balasan sebagai amal jariyah untuknya.

Kepada dosen pembimbing banyak terima kasih Dr. Muhammad. Akhir, S.Pd., M.Pd, pembimbing I dan Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd, Pembimbing II yang

telah dengan ikhlas meluangkan waktu, memberikan bimbingan, petunjuk, ide dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin untuk kuliah di kampus biru tercinta ini dan segala fasilitas yang disediakan untuk menyelesaikan skripsi ini. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian untuk skripsi ini. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D, ketua prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali ilmu dan pengalaman kepada penulis selama kuliah.

Kepada bapak kepala sekolah saya ucapkan banyak terima kasih NAJAMUDDIN, S.Pd., Kepala SD Negeri BALLEWEDan Guru-guru beserta staf atas perhatian dan arahan selama melakukan observasi sampai pelaksanaan penelitian

Kepada semua keluarga besar yang telah membantu dan mendukung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Keluarga besar HIPAPA, RUMAH HANTU, KEDAI HW ONLINE dan saudara(i) kelas G/14 PGSD UNISMUH MAKASSAR yang telah banyak memberikan support untuk membantu penyelesaian skripsi. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang

telah memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak. Fastabiqulhairat,
semoga Allah swt, senantiasa meridhoi semua aktivitas dan usaha yang
kita lakukan dalam rangka beribadah kepada-Nya. Aamiin...

Makassar, JUNI 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
....i	
LEMBAR PENGESAHAN.....	
.....ii	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	
...iii	
SURAT PERNYATAAN.....	
..iv	
SURAT PERJANJIAN.....	
....v	
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
i	
ABSTRAK.....	
vii	
KATA	
PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	
.xi	
DAFTAR	
TABEL.....	xiii

DAFTAR BAGAN

.....xiv

DAFTAR LAMPIRAN

.....xv

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah.....	5
C. TujuanPenelitian.....	5
D. ManfaatPenelitian.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian.....	7	Pustaka
B. Kerangka.....	22	Pikir
C. HipotesisPenelitian	23	

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	24
B. PopulasidanSampel.....	25
C. DefinisiOperasionalVariabel	25
D. Instrument Penelitian.....	27
E. TeknikPengumpulan Data	27
F. TeknikAnalisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HasilPenelitian	31
B. PembahasanHasilPenelitian	40

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	42
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
RIWAYAT	HIDUP
PENULIS.....	64
LAMPIRAN	
.....	65

ABSTRAK

KHAERUL FADHIL, 2018. *Pengaruh Model Radec Terhadap Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Ballewe Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Akhir, dan pembimbing II Haslinda.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan Model Radec Terhadap Membaca Pemahaman Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Ballewe Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Negeri Ballewe Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru. Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari (satu) kelas. Dari satu kelas tersebut dipilih secara random satu kelompok sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa tes hasil belajar menuliskan cerita siswa. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis inferensial.

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa 62,5 dengan kategori yaitu sangat rendah yaitu 18,75 %, rendah 37,5 %, dan sedang 43,75 %. Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest adalah 83,75 % jadi keterampilan berbicara murid setelah diterapkan model *RADEC* mempunyai hasil belajar yang

lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model *RADEC*. Selain itu, persentase kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 6,25 %, tinggi 75%, Sedang 18,75 dan sangat rendah berada pada persentase 0,00 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam berbicara setelah diterapkan model *RADEC* tergolong tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *radece* efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Negeri Ballewe Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

Kata kunci: Model Radec, Membaca Pemahaman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunannasionaldi Indonesia. Melalui pendidikan pembentukan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dapat dilakukan demi terbentuknya suatu generasi penerus yang kelak akan membangun bangsa dan negara kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, pembentukan dan peningkatan sumber daya manusia di Indonesia yang disertai pengembangan IPTEK sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-undang Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yakni :

“ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ”

Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pemerintah Republik Indonesia, 2003). Ini menjadi dasar adanya kewajiban bagi semua pendidik di sekolah, apapun bidang studi yang diampunya, untuk pengembangan

sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan kreativitas para peserta didik (Kemendikbud Republik Indonesia, 2016).

Walaupun tujuan pendidikan nasional tersebut di atas sudah sangat jelas. Namun di dalam implementasinya masih banyak menghadapi kendala. Pembelajaran yang didominasi oleh kegiatan ceramah masih mudah untuk ditemukan. Sedikit waktu yang dipakai untuk mengembangkan interaksi diantara peserta didik. Padahal interaksi ini diperlukan agar terbentuk karakter sosial pada diri peserta didik. Selain itu, waktu untuk pengembangan keterampilan berfikir tingkat tinggi termasuk melatih kreatifitas juga sedikit. Pengajuan pertanyaan yang didominasi oleh pertanyaan dengan tuntutan berfikir tingkat rendah masih banyak dilakukan di kelas (Anggraini, 2011). Sebagai akibat dari kegiatan ceramah guru dalam hampir setiap pertemuan kemungkinan yang telah menyebabkan peserta didik cenderung membaca buku teks menjelang ada ujian saja (Sopandi, dkk., 2014).

Kebiasaan ceramah ini diduga menyebabkan peserta didik yang sudah rajin membaca akan pudar kerajinannya. Kerugian lain dari kecenderungan menjelaskan semua materi pelajaran melalui ceramah ini adalah pembelajaran menjadi kurang fokus pada hal-hal yang sukar bagi peserta didik. Dan peserta didik sendiri tidak tahu materi mana yang mudah dan yang sukar karena mereka belum mempelajarinya dulu secara mandiri. Dengan demikian peserta didik berfikir bahwa semua materi perlu dijelaskan oleh guru mereka. Padahal kalau mereka mencoba belajar mandiri dulu, belum tentu semua materi harus dijelaskan oleh guru mereka. Hal ini terbukti dari penelitian Sopandi dkk. (2014) yang

menunjukkan bahwa dari sejumlah materi pelajaran yang belum dibahas bersama guru, ada materi yang bisa dikuasai sebagian besar peserta didik, sebagian kecil peserta didik, dan ada pula materi yang tak dapat dikuasai oleh seorangpun peserta didik secara mandiri.

Kerugian lain dari dominasi ceramah di kelas adalah kurangnya interaksi antar peserta didik. Kekurangan interaksi ini menyebabkan kurangnya pengembangan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk hidup di abad 21 ini. Keterampilan yang dimaksud diantaranya berfikir kreatif, berfikir kritis, pemecahan masalah, membuat keputusan, komunikasi dan kolaborasi, melek teknologi informasi dan komunikasi, dan keterampilan untuk hidup dalam masyarakat baik nasional maupun internasional (Schleicher, 2012). Dominasi kegiatan ceramah guru juga akan membatasi berkembangnya kepemilikan sikap-sikap yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat seperti belajar berargumen, belajar menghargai perbedaan pendapat, keberanian mengungkapkan pendapat, dan tenggang rasa. Tersitanya waktu pembelajaran untuk penyampaian informasi juga menyebabkan kurangnya kegiatan yang melatih kreativitas peserta didik. Kurangnya kegiatan yang memfasilitasi peserta didik untuk berfikir tingkat tinggi termasuk berfikir kreatif menyebabkan peserta didik kurang mampu berfikir pada area ini. Seperti kita ketahui kreativitas merupakan hal yang mendapat penekanan lebih dalam kurikulum 2013. Dan ini sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam abad 21 sekarang ini.

Rendahnya kualitas pembelajaran yang selama ini terjadi terbukti dari rendahnya prestasi peserta didik kita dibandingkan peserta didik dari negara-

negara lain di dunia. Dalam beberapa kali studi perbandingan, prestasi peserta didik kita dalam bidang membaca, matematik, dan sains dibanding peserta didik dari negara-negara lain yang tergabung dalam OECD selalu berada dalam kelompok bawah, atau rata-rata skornya berada di bawah rata-rata kali skor peserta didik (Schleicher, 2012). Kekonsistenan hasil kurang memuaskan tersebut memperlihatkan bahwa secara umum upaya-upaya perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia selama ini belum mampu menyejajarkan kemampuan peserta didik kita sama dengan peserta didik-peserta didik dari negara lain yang sudah maju di bidang kependidikannya.

Banyak faktor yang dapat menjadi penyebabnya. Pertama, guru cenderung akan mengajar dengan cara-cara bagaimana ia dulu diajari (Cox, 2014). Kedua, kecenderungan ujian-ujian terstandar seperti ujian nasional (UN) hanya menekankan aspek kognitif saja. Ketiga, kemungkinan penyebab lain adalah kurangnya kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan sikap) guru untuk menjalankan perannya secara efisien dan efektif. Berbagai penyebab kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berkualitas memerlukan pemecahan masalah.

Bila kondisi pembelajaran tersebut di atas dibiarkan terus menerus maka dapat menyebabkan kerugian baik bagi para peserta didik sendiri, masyarakat, bangsa dan negara, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Tanpa pemecahan masalah ini sudah dipastikan kualitas hasil pendidikan kita akan senantiasa terpuruk dan berada jauh di bawah rata-rata hasil pendidikan di negara-negara lain. Untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang belum

sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan nasional dan tuntutan perlunya membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21, Sopandi (2017) dalam suatu konferensi internasional di Kuala Lumpur, Malaysia memperkenalkan suatu alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di Indonesia. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model *Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create (RADEC)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah adapengaruh penerapan model *Radec* terhadap Membaca Pemahaman sisiwa kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Inpres Ballewe Kecamatan Balusu Kabupaten Barru?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Radec* terhadap Membaca Pemahaman siswa kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Inpres Ballewe Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah, guru , dan para siswa:

1 .Manfaat Teoretis

- a. Bagi akedimisi, menjadi bahan masukan dan informasi dalam upaya penyempurnaan ,pengembangan ,dan peningkatan mutu pendidikan.

- b. Bagi peneliti , menambahkan pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang bertema kependidikan sebagai langkah awal untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam peningkatan keterampilan membaca.
- b. Bagi Guru/Pendidik, Sebagai bahan masukan bagi guru dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dasar sehubungan dengan upaya peningkatan keterampilan membaca.
- c. Bagi Sekolah, sebagai lembaga pendidikan agar dapat menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang inovatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A.Kajian Pustaka

1.Penelitian yang Relevan

Terdapat hasil penelitian yang relevan dan berkaitan yang berkaitan dengan model pembelajaran *Radec* diantaranya adalah: Pertama penelitian yang dilakukan oleh Sopandi dan Prana D, Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, tahun 2014 dengan judul Penerapan model *Radec* terhadap meningkatkan hasil belajar kelas V SD 1 Wonogiri dalam mata pelajaran IPA ” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *radec* ini meningkatkan aktivitas belajar siswa hal ini menunjukkan kategori amat baik.

Kedua, penelitian yang dilakukan Iswara, Program Studi Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul Penerapan model *Radec* dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas II SDN 67 Magelang” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *radec* ini meningkatkan aktivitas belajar siswa hal ini menunjukkan kategori amat baik.hal ini terlihat dari siklus I memperoleh rata-rata kemampuan menulis puisi 68,87% dengan ketuntasan belajar klasikal 67,74%, (II) siklus II rata menulis puisi 77,41%

Dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyu Sopandi dan Prana D. Iswara, dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian dapat meningkatkan aktivitas

dan hasil belajar serta kemampuan menulis puisidengan model pembelajaran radec.

2.Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri atas dua kata, yakni: “hasil” dan “belajar”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2000:213) diketahui bahwa “hasil” artinya sesuatu yang dicapai setelah terjadinya proses. Sedangkan “belajar” adalah proses perubahan sikap dan perilaku yang menyebabkan pemahaman individu meningkat dari tidak tahu menjadi tahu. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses yang dicapai setelah terjadinya proses perubahan sikap dan perilaku yang menyebabkan pemahaman individu meningkat dari tidak tahu menjadi tahu. Nashar(2004: 77) menjelaskan, “hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar”. Sebagaimana diketahui bahwa “belajar” merupakan sebuah proses. Purwanto (2000: 106) menjelaskan bahwa sebagai suatu proses, sudah barang tentu harus ada yang diproses (masukan atau input) dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau output).

Mugnis (dalam Suryabrata (2004: 23) menjelaskan hasil belajar sebagai berikut:

Hasil belajar adalah kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan tes. Tes yang dimaksud dapat berupa tes tertulis maupun tes lisan. Melalui tes kita dapat mengetahui hasil belajar murid. Hasil yang dicapai murid berbeda satu sama lain, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar

3. Hakikat Hasil Belajar

Belajar bukanlah semata-mata mengumpulkan dan mengafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi / materi pelajaran. Bukan pula sebagai latihan belaka seperti pada latihan membaca dan menulis, tetapi ada tiga kondisi yang mendapat penekanan, yakni perubahan, tingkah laku dan pengalaman.

Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh skemp (dalam Patta, 2007:10) bahwa belajar adalah suatu perubahan dari system direktori yang memungkinkannya berfungsi lebih baik. Pada bagian lain, dikemukakan pula bahwa proses belajar disebut ada lima faktor yang berpengaruh yaitu waktu, lingkungan sosial, komunikasi, intelegensi, dan pengetahuan tentang belajar itu sendiri. Ada lima hal perlu diperhatikan berkaitan dengan belajar yaitu : (1) belajar menunjuk pada suatu perubahan tingkah laku, (2) perubahan tingkah laku tersebut relative menetap, (3) perubahan tingkah laku tidak segera terjadi setelah mengikuti pengalaman belajar, (4) perubahan tingkah laku merupakan hasil pengalaman dan latihan, (5) pengalaman dan latihan harus diberi penguatan.

Untuk mengetahui apakah seseorang telah belajar atau belum tidak mudah, sebab proses belajar merupakan masalah yang kompleks sifatnya. Jika tujuan pembelajaran adalah untuk terjadinya perubahan tingkah laku maka harus ada yang terjadi pada diri siswa antara sebelum dan sesudah belajar mengajar.

Kata kunciterjadinya pembelajaran adalah perubahan. Tidak ada tujuan pengajaran yang dicapai sebelum setiap siswa menjadi “berbeda” dalam beberapa hal antara sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar seseorang sering tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk

memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun demikian karena hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Maka digolongkan kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan sensorik-motorik yang meliputi keterampilan rangkaian gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik-efektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah :

- 1) Tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.
- 2) Tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.
- 3) Perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti program belajar mengajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan.
- 4) Memungkinkan dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku.

4. Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SD

Proses belajar mengajar di kelas mempunyai tujuan yang bersifat transaksional, artinya diketahui secara jelas dan operasional oleh guru dan siswa. Tujuan tercapai jika siswa memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan di dalam proses belajar mengajar tersebut. Hasil belajar Bahasa Indonesia dikelompokkan berdasarkan hakikat Bahasa Indonesia itu sendiri sebagai proses belajar.

Setiap guru Bahasa Indonesia haruslah menyadari serta memahami benar-benar bahwa membaca adalah suatu metode yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Tarigan (2008:7) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Hal senada juga diungkapkan oleh Finochiaro dan Bonomo (dalam Tarigan 2008:9), mereka mengatakan bahwa, membaca adalah "*Bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*". Memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis. Hal ini jelas sekali bagi kita bahwa membaca merupakan suatu proses yang bersangkutan dengan bahasa. Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Smith (dalam Tarigan, 1991:42) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses pengenalan, penafsiran, dan penilaian terhadap gagasan-gagasan yang berkenaan dengan bobot mental ataupun kesadaran total diri pembaca. Dengan demikian membaca dapat diartikan sebagai suatu proses yang bersifat kompleks yang bergantung pada perkembangan bahasa seseorang, latar belakang pengalaman, kemampuan kognitif, dan sikap pembaca terhadap bacaan. Kemampuan membaca dengan demikian dapat diartikan sebagai

penerapan dalam rangka mengenali, menginterpretasi, dan mengevaluasi gagasan atau ide yang terdapat dalam bacaan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menarik pengertian bahwa membaca adalah aktivitas memaknai sesuatu yang tersirat dalam yang tersurat dalam bentuk tulisan sehingga memiliki satu makna yang utuh dan mampu menyampaikan pesan yang ditulis oleh penulis. Makna bacaan tidak terdapat pada aksara-aksara yang ada pada halaman tersebut, akan tetapi berada pada pemikiran pembaca tersebut. Dengan pengalaman dan wawasan yang berbeda-beda setiap individu, interpretasi yang diberikan oleh setiap individu pun akan berbeda.

2)Aspek-aspek Membaca

Membaca merupakan keterampilan kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil lainnya. Menurut Boughton (dalam Tarigan, 2008: 12) bahwa, secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

a.Keterampilan Mekanis (*Mechanical Skills*)

Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:

- 1.pengenalan bentuk huruf,
- 2.pengenalan unsur-unsur linguistik,
- 3.pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis), dan

- 1.kecepatan membaca ke taraf rendah.

2.Keterampilan Pemahaman (*Comprehension Skills*)

Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:

1. memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal),
2. memahami signifikansi atau makna (antara lain maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca),
3. evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), dan
4. kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Menurut Tarigan (2008:13) untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis, aktifitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring (*reading aloud*) dan membaca bersuara (*oral reading*). Sedangkan untuk keterampilan pemahaman (*comprehension skills*) yang paling tepat adalah membaca dalam hati (*silent reading*), yang dapat dibagi sebagai berikut.

b. Membaca ekstensif

Membaca ekstensif dapat dibagi atas:

1. Membaca telaah isi, mencakup:
2. Membaca survei, yaitu membaca dengan meneliti terlebih dahulu apa yang akan kita telaah dengan jalan melihat judul yang terdapat dalam buku-buku yang ada hubungannya, kemudian memeriksa atau meneliti bagan skema yang bersangkutan.
3. Membaca sekilas (*skimming*), yaitu membaca yang membuat kita bergerak dengan cepat melihat, memperlihatkan bahan tertulis untuk mencari arti, mendapatkan informasi/penerangan.

4. Membaca dangkal, yaitu membaca untuk memperoleh pemahaman yang tidak mendalam dari suatu bacaan.

c. Membaca intensif

Membaca intensif dapat pula dibagi atas:

1. Membaca telaah isi mencakup:

2. Membaca teliti, yaitu membaca yang menuntut suatu pemutaran atau pembalikan pendidikan yang menyeluruh.

3. Membaca pemahaman, yaitu membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan.

4. Membaca kritis, yaitu membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis dan bukan hanya mencari kesalahan.

5. Membaca ide, yaitu membaca yang ingin mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

6. Membaca telaah bahasa, yang mencakup:

7. Membaca bahasa asing, yaitu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memperbesar daya kata dan mengembangkan kosakata.

8. Membaca sastra, yaitu membaca yang bercermin pada karya sastra dari keserasian keharmonisan antara bentuk dan keindahan isi.

1. Tujuan Membaca

Setiap kegiatan pasti memiliki arah dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan merupakan dasar setiap kegiatan dan tujuan merupakan motivasi yang paling kuat untuk melakukan suatu tindakan. Demikian dengan halnya membaca,

menentukan tujuan membaca merupakan hal penting bagi pembaca. Dengan mengetahui tujuan dari membaca akan mempermudah pembaca dalam menentukan pemahaman, menentukan cara dan waktu yang tepat.

Menurut Tarigan (2008: 9-10) ada beberapa tujuan penting membaca adalah:

- a. membaca untuk memperoleh rincian atau fakta-fakta,
- b. membaca untuk memperoleh ide-ide utama,
- c. membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita,
- d. membaca untuk menyimpulkan,
- e. membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasi jenis bacaan,
- f. membaca untuk menilai, dan
- g. membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Anderson (1990:106), bahwa ada tujuh keterampilan membaca pemahaman, yaitu sebagai berikut.

- a. pengetahuan makna kata,
- b. pengetahuan tentang fakta,
- c. pengetahuan menentukan tema pokok,
- d. kemampuan mengikuti hal yang mengatur sebuah wacana,
- e. kemampuan memahami hubungan timbal balik,
- f. kemampuan menyimpulkan, dan
- g. kemampuan melihat tujuan pengarang.

Pendapat lain diungkapkan oleh Rahmawati (dalam Wiryodjoyo 2012: 28) yang menyatakan bahwa tujuan membaca yaitu: (1) untuk kesenangan, (2) penerapan

praktis, (3) mencari informasi khusus, (4) mendapat gambaran umum, dan (5) mengevaluasi secara kritis.

Berdasarkan uraian tujuan membaca di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan pembaca. Tujuan dasar dari membaca sebenarnya adalah untuk memahami isi bacaan dan memperoleh informasi untuk memperluas pengalaman dan pengetahuan.

3. Model Pembelajaran Radec

a. Pengertian model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create (Radec)*

Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create (RADEC)*

Bila kondisi pembelajaran tersebut di atas dibiarkan terus menerus maka dapat menyebabkan kerugian baik bagi para peserta didik sendiri, masyarakat, bangsa dan negara, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Tanpa pemecahan masalah ini sudah dipastikan kualitas hasil pendidikan kita akan senantiasa terpuruk dan berada jauh di bawah rata-rata hasil pendidikan di negara-negara lain. Untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang belum sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan nasional dan tuntutan perlunya membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21, Sopandi (2014) dalam suatu konferensi internasional di Kuala Lumpur, Malaysia memperkenalkan suatu alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di Indonesia. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model *Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create (RADEC)*. Nama model disesuaikan dengan sintaks pembelajarannya agar

mudah diingat urutan implementasinya. Adapun urutan langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Membaca atau *Read* (R)

Pada tahap ini peserta didik menggali informasi dari berbagai sumber baik buku, sumber informasi cetak lainnya dan sumber informasi lain seperti internet. Agar terbimbing dalam menggali informasinya peserta didik dibekali dengan pertanyaan-pertanyaan pra pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Yang dimaksud dengan pertanyaan pra pembelajaran adalah pertanyaan yang jawabannya merupakan aspek kognitif esensial yang harus dikuasai peserta didik setelah mempelajari suatu materi pelajaran. Tingkatan berfikir yang dituntut dalam pertanyaan sebaiknya beragam dari berfikir tingkat rendah (LOT) sampai berfikir tingkat tinggi (HOT). Dari mulai sekedar menghafal informasi sampai merumuskan contoh pertanyaan produktif, rumusan masalah, dan rencana proyek yang dapat dibuat yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

Pertanyaan pra pembelajaran ini diberikan sebelum pertemuan pembelajaran di kelas. Kegiatan menggali informasi dalam rangka menjawab pertanyaan ini dilakukan secara mandiri oleh peserta didik di luar kelas. Hal ini didasari pemikiran bahwa sejumlah informasi dapat digali sendiri oleh peserta didik tanpa bantuan orang lain. Informasi yang tidak dapat dikuasai peserta didik dengan hanya membaca dapat ditanyakan kepada peserta didik lain (tutor sebaya) atau dijelaskan oleh guru saat pertemuan di kelas. Dengan cara ini maka pembelajaran di kelas dapat lebih difokuskan pada pengembangan aspek lain (terutama karakter sosial) yang pengembangannya memerlukan interaksi dengan orang lain. Dengan

cara memberikan tugas belajar secara mandiri pada peserta didik sebelum belajar di kelas juga mendorong pembelajaran di kelas lebih difokuskan pada bagian materi pelajaran yang dianggap sukar oleh seluruh peserta didik.

2. Tahap Menjawab atau *Answer* (A)

Pada tahap ini peserta didik menjawab pertanyaan pra pembelajaran berdasarkan pengetahuan yang diperoleh pada tahap *Read* (R). Pertanyaan pra pembelajaran disusun dalam bentuk Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Dengan cara seperti ini dimungkinkan peserta didik secara mandiri melihat pada bagian mana mereka kesulitan mempelajari suatu materi. Di samping itu peserta didik sendiri dapat menilai apakah dia termasuk orang yang malas atau rajin membaca, mudah atau sukar memahami isi bacaan, tidak suka atau tidak suka membaca teks pelajaran, dan lain-lain. Guru pun dengan melihat pengerjaan tugas peserta didik pada Lembar Kerja Siswa dan sedikit pertanyaan pada setiap peserta didik dapat mengetahui tentang semua keadaan peserta didik tersebut. Berdasarkan data tersebut guru dapat memberi bantuan yang tepat untuk setiap peserta didik. Besar kemungkinan guru akan menemukan tentang adanya kebutuhan peserta didik yg berbeda satu sama lain.

3. Tahap Berdiskusi atau *Discuss* (D)

Pada tahap ini peserta didik secara berkelompok mendiskusikan jawaban atas pertanyaan atau hasil pekerjaan yang telah mereka kerjakan di luar kelas atau di rumah secara mandiri sebelum pertemuan di kelas dilakukan. Guru memotivasi peserta didik yang berhasil dalam mengerjakan tugas tertentu dari LKS untuk memberi bimbingan pada temannya yang belum menguasainya. Peserta didik

yang belum menguasainya dimotivasi guru untuk mau bertanya pada temannya. Tahap ini pun bisa diisi dengan kegiatan mendiskusikan hasil pekerjaannya dengan hasil pekerjaan temannya yang lain dalam satu kelompok. Dengan demikian, pada tahap ini guru bertugas memastikan bahwa terjadi komunikasi antar peserta didik dalam rangka memperoleh jawaban atau pekerjaan yang benar. Dengan cara mencermati kegiatan seluruh kelompok guru juga dapat menentukan kira-kira kelompok mana atau siapa yang sudah menguasai konsep yang sedang dipelajari. Dengan cara ini pula guru dapat mengetahui kelompok mana atau siapa yang sudah memiliki ide-ide kreatif sebagai bentuk penerapan konsep yang sudah dikuasainya. Berdasarkan hasil pengamatan ini, guru dapat menentukan kira-kira siapa yang dapat dijadikan nara sumber pada tahap berikutnya, (*Explain (E)*).

Di samping memastikan terjadinya komunikasi antar peserta didik dalam setiap kelompok dan mengidentifikasi nara sumber dari peserta didik untuk tahap berikutnya, pada tahap ini guru juga dapat mengidentifikasi pada bagian tugas mana seluruh peserta didik atau kelompok mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut selanjutnya akan dijelaskan oleh guru secara klasikal untuk semua kelompok pada tahap explain (E). Tahap berdiskusi (D) diakhiri manakala peserta didik selesai mendiskusikan tugasnya, atau peserta didik sudah tak dapat lagi melanjutkan pekerjaan karena mengalami kesulitan.

4. Tahap Menjelaskan atau Explain (E)

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan presentasi secara klasikal. Materi yang dipresentasikan melingkupi seluruh indikator pembelajaran aspek kognitif yang

telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Urutan presentasinya disesuaikan dengan urutan rumusan indikator tersebut dalam rencana pembelajaran. Pada tahap ini perwakilan peserta didik diminta untuk menjelaskan konsep esensial yang sudah dikuasainya di depan kelas. Pada kegiatan ini pun, guru memastikan bahwa apa yg dijelaskan peserta didik tersebut benar secara ilmiah dan semua peserta didik memahami penjelasan tersebut. Pada kegiatan ini guru pun mendorong peserta didik lain untuk bertanya, membantah, atau menambahkan terhadap apa yang sudah dipresentasikan oleh temannya dari kelompok lain tersebut. Pada tahap ini pun dapat dijadikan kesempatan bagi guru untuk menjelaskan konsep esensial yg belum dapat dikuasai seluruh peserta didik berdasarkan hasil pengamatan pada tahap berdiskusi (D). Pada saat menjelaskan bagian tersebut guru mungkin memberikan penjelasan berupa ceramah, demonstrasi atau hal lainnya yang diperkirakan dapat mengatasi kesulitan seluruh peserta didik tersebut.

5. Tahap Mengkreasi atau Create (C)

Pada tahap ini guru menginspirasi peserta didik untuk belajar menggunakan pengetahuan yang sudah dikuasainya untuk mencetuskan ide-ide atau pemikiran yang sifatnya kreatif. Pemikiran kreatif dapat berupa rumusan pertanyaan produktif, masalah di lingkungan sekitar yang memerlukan pemecahan, atau pemikiran untuk membuat karya lainnya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, tugas membuat ide-ide atau pemikiran yang sifatnya kreatif sudah tercantum dalam pertanyaan pra pembelajaran. Jadi pada tahap ini tinggal mendiskusikannya saja secara klasikal. Karena peserta didik sebelumnya

sudah ditugaskan mengerjakannya secara mandiri dan juga sudah mendiskusikannya pada tahap D. Bila guru menemukan semua peserta didik mengalami kesulitan untuk mencetuskan ide-ide kreatif, guru perlu memberikan inspirasi pada peserta didik. Sumber inspirasi yang diberikan guru dapat berupa contoh penelitian, pemecahan masalah atau karya lain yg sudah dilakukan orang. Selanjutnya secara klasikal peserta didik mendiskusikan ide-ide kreatif lain yg dapat dibuat sekaligus merencanakan dan merealisasikannya.

Sebagai inspirasi lain bagi peserta didik, guru dapat memberikan contoh rencana kreatif yang belum pernah direalisasikan baik oleh dirinya maupun orang lain. Dalam keadaan peserta didik belum memiliki ide sendiri maka mereka dapat mengerjakan ide guru tersebut. Pengerjaan ide ini dapat dilakukan secara mandiri atau dapat juga secara berkelompok tergantung karakter yang akan dikembangkan pada diri peserta didik. Pengerjaan ini secara teoritis lebih menantang peserta didik karena idenya betul-betul orisinal dan kemungkinannya bisa berhasil atau tidak berhasil. Di samping itu pengerjaannya bisa di kelas maupun di luar kelas, bisa sebentar bisa juga lama.

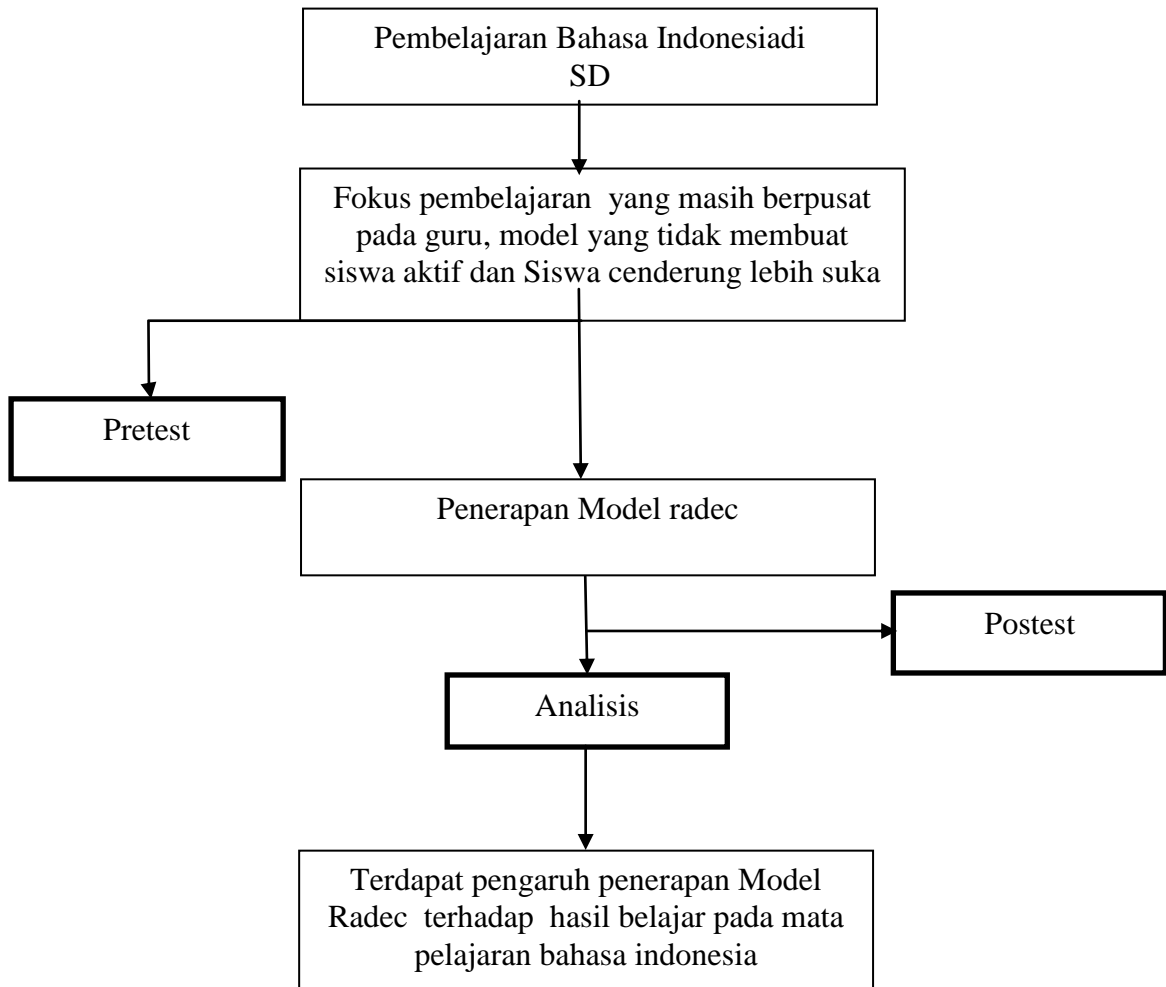
Tahap ini yang menonjol adalah tahap melatih peserta didik berfikir, bekerjasama, berkomunikasi dari mulai menemukan ide kreatif, mengambil keputusan ide yang akan direalisasikan, merencanakan, melaksanakan, melaporkan dan menyajikan hasil realisasi ide kreatif tersebut dalam beragam bentuk.

B.Kerangka Pikir

Kerangka pikir disusun atas dasar terdapatnya masalah pada hasil observasi yang dilakukan. Dimana diketahui bahwa hasil belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh dua aspek.

Aspek yang pertama adalah guru, dimana guru masih sering menjadi pusat pembelajaran, kurang melatih siswa, guru kurang tepat memilih model dalam pembelajaran bahasa indonesia, serta aktivitas tukar pendapat dengan siswa kurang. Aspek yang kedua dari siswa itu sendiri, dimana siswa kurang dilatih dalam keterampilan berbicara, kurang memperhatikan guru saat menjelaskan dan siswa cenderung lebih suka bermain. Dengan demikian diterapkannya model pembelajaran *Radec* diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan keaktifan belajar bagi siswa sehingga dapat terlihat dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka sebagai landasan berfikir bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Radec* terhadap membaca pemahaman pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Ballewe Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema kerangka pikir berikut ini:



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir pembelajaran model *RADEC*

C.Hipotesis penelitian

“Terdapat pengaruh model *radec* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas SDN Ballewe Kec. Balusu Kab. Barru.

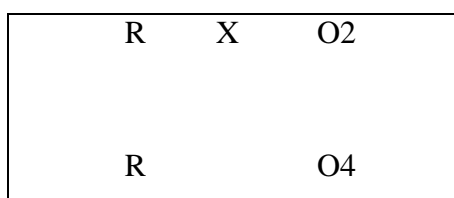
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design* yang dipandang sebagai penelitian yang sebenarnya. Jenis Eksperimen ini dilaksanakan pada dua kelas dengan menggunakan kelas pembandingan.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Posttes-Only Control Design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama dari perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah (O1 : O2).



(Sugiyono : 76)

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di pengaruh SDN Ballewe .
2. Waktu penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang dimulai dengan observasi selama 1-2 hari di sekolah

SDN Ballewe dan waktu penelitian dilaksanakan selama 1–2 minggu.

C. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Ballewe pada tahun ajaran 2017/ 2018 yang terdiri dari dua kelas.

Sampel dari penelitian ini terdiri dari diperoleh kelas IV jumlah siswanya sebanyak 20 orang.

Tabel 3.1. Jumlah Kelas dan Besarnya Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV	9	11	20
2				
Jumlah keseluruhan Siswa Kelas IV				20

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa pada saat posttest.
2. Aktivitas siswa yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Baik aktivitas positif maupun negatif.
3. Respon siswa yang dimaksud adalah tanggapan siswa terhadap *Strategi Aktif Synergetic Teaching*. Respon ini biasa respon yang positif maupun respon negatif.

E. Prosedur Penelitian

Dalam pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar, seorang guru harus mempersiapkan dengan sebaik-baiknya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Menurut Udin S. Winataputra (1997), ada tiga langkah yang biasa ditempuh dalam pembelajaran, yaitu:

1. Langkah perencanaan

Langkah perencanaan dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa berkaitan dengan *Strategi Aktif Synergetic Teaching*.
- b. Menentukan objek yang akan dipelajari atau dikunjungi. Perhatikan oleh guru keterkaitannya dengan tujuan pembelajaran dan kemudahan-kemudahan dalam menggunakan lingkungan, seperti jaraknya tidak terlalu jauh, tidak memerlukan waktu yang terlalu lama, biaya murah, keamanannya, tersedianya sumber belajar yang biasa dipelajari.
- c. Rumuskan cara belajar atau bentuk kegiatan yang harus dilakukan siswa selama mempelajari lingkungan, seperti: mencatat apa yang terjadi, mengamati sesuatu, melakukan wawancara, membuat sket, dan sebagainya.
- d. Siapkan pula hal-hal yang sifatnya teknis, seperti: tata tertib kegiatan yang harus dipatuhi siswa, perijinan untuk mengadakan kegiatan, perlengkapan yang harus dibawa siswa, alat, atau instrumen yang digunakan.

2. Langkah pelaksanaan

Langkah pelaksanaannya itu melakukan berbagai kegiatan belajar ditempat tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

3. Langkah tindak lanjut

Langkah terakhirnya itu tindak lanjut dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Langkah ini biasa berupa kegiatan belajar di dalam kelas untuk mendiskusikan hasil-hasil yang telah diperoleh dari lingkungan.

4. Tahap Akhir

Menganalisis Data Hasil Penelitian dan Pelaporan. Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian, selanjutnya peneliti akan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk menganalisis data sesuai dengan prosedur. Data yang telah terkumpul menggunakan instrumen-instrumen yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Hasil Belajar. Tes hasil belajar posttest digunakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan *Strategi Aktif Synergetic Teaching* pada kelas IV tidak menggunakan *Strategi Aktif Synergetic Teaching*.
2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa. Lembar observasi aktivitas siswa untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah cara pengambilan data dengan menggunakan soal tes. Tujuan memberikan tes hasil belajar adalah untuk memperoleh data secara jelas dan kongret tentang proses pembelajaran untuk siswa kelas IV di SD Inpres Ballewe Kec. Balusu kab. Barru.

2. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana proses pembelajaran untuk siswa kelas IV SDN Ballewe Kec. Balusukab. baru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah murid dan nilai hasil belajar murid yang ada pada daftar nilai guru kelas kelas IV di SDN Ballewe kec. balusukab. baru.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa, maka skor diubah kenilai dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2009):89

$$\text{Nilai hasil belajar} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 =$$

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai tertinggi dan nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, dan tabel distribusi frekuensi. Nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan nilai ketuntasan materi konsep makhluk hidup dan lingkungannya untuk memperoleh persentase ketuntasan materi pada siswa. Kategori nilai ketuntasan siswa dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 1. Kategori nilai ketuntasan siswa

Nilai	Kategori
≥ 70	Tuntas
<70	Tidak tuntas

(Sumber :SDN Ballewe Kabupaten barru)

2. Analisis Inferensial

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dalam hal ini digunakan Uji t. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini, digunakan Uji t. Pengujian dengan Uji t berdasarkan pada uji One-Sampel Kolmogorov–Smirnov. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS For Windows 21 menggunakan *Univariate Analysis of Variance*. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka data berasal dari

populasi yang homogen. Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka data berasal dari populasi yang tidak homogen.

a. Uji Hipotesis

Untuk keperluan pengujian secara statistik, maka hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, Apabila $\alpha < \text{signifikansi}$, maka H_1 diterima. sebaliknya bila $\alpha \geq \text{signifikansi}$, maka H_0 diterima.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus ANACOVA, data dianalisis dengan bantuan Uji t.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan terhadap 16 siswa mengenai model *RADEC* keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Ballewe. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan analisis data penelitian menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik subyek penelitian sebelum dan sesudah pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan model *RADEC*.

1. Deskripsi hasil Pretest Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Ballewe sebelum diterapkan Model *RADEC*

Berdasarkan hasil belajar membaca pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan atau sebelum diterapkan model *RADEC* (*pretest*) pada siswa kelas IV SDN Ballewe Kecamatan Balusu Kabupaten Barru, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes. Data hasil belajar kelas IV SDN Ballewe dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1 Skor Nilai Pretest Bahasa Indonesia Kelas IV SD

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Tasya Andini	70
2	Suci Amelia Putri Rasti	75
3	Astrid	65
4	Saldi	70
5	Itajayadi	50
6	Salwa Navisah	70
7	Kirana Putri Mutia	65
8	Aulia Puspita Ninasi	60
9	Radithya Abidin	60
10	Gilang	50
11	Naura Resky	55
12	Desika Lutfiah Isma	60
13	Adrian Ramadhani	60
14	Aulya Ramadhani Putri	70
15	Saparudding	60
16	Muh. Restu	50
Jumlah		990

Dari data di atas, untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai pretest dari siswa kelas IV SDN Ballewe dapat dilihat melalui tabel dibawah ini

Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pretest

X	F	F.X
50	3	150
55	1	55
60	5	300
65	2	130
70	4	280
75	1	75

Jumlah	16	990
--------	----	-----

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 990$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 16. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{990}{16} \\ &= 61,875\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SDN Ballewe sebelum penerapan model *RADEC* yaitu 62,5. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Keterampilan Berbicara Pretest

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah	3	18,75
55-64	Rendah	6	37,5
65-79	Sedang	7	43,75
80-89	Tinggi	0	0
90-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		16	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap pretest dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah yaitu 18,75 %, rendah 37,5 %, dan

sedang 43,75 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model *RADEC* tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	9	56,25
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	7	43,75

Apabila tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Ballewe belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya $43,75\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar (Posttest) Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Ballewe setelah diterapkan model *RADEC*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap siswa setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan posttest. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data Perolehan skor tes hasil Membaca Pemahaman murid kelas IV SDN Ballewe setelah penerapan model *RADEC*:

Tabel 4.5 Skor Nilai Posttest Bahasa Indonesia Kelas IV SD

NO	NAMA SISWA	NILAI
----	------------	-------

1	Tasya Andini	80
2	Suci Amelia Putri Rasti	95
3	Astrid	90
4	Saldi	90
5	Itajayadi	85
6	Salwa Navisah	90
7	Kirana Putri Mutia	85
8	Aulia Puspita Ninasi	80
9	Radithya Abidin	85
10	Gilang	80
11	Naura Resky	75
12	Desika Lutfiah Isma	85
13	Adrian Ramadhani	75
14	Aulya Ramadhani Putri	85
15	Saparudding	90
16	Muh. Restu	70
Jumlah		1340

Dari data di atas, untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai pretest dari siswa kelas IV SDN Ballewe dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai posttest

X	F	F>X
70	1	70
75	2	150
80	3	240
85	5	425
90	4	360
95	1	95
Jumlah	16	1340

Dari data hasil posttest di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1340$. Dan nilai dari N sendiri adalah 30. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1340}{16} \\ &= 83,75\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas IV SDN Ballewe setelah penerapan model *RADEC* yaitu 83,75 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud) , maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Tingkat keterampilan berbicara posttest

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah	0	0
55-64	Rendah	0	0
65-79	Sedang	3	18,75
80-89	Tinggi	12	75
90-100	Sangat Tinggi	1	6,25
Jumlah		16	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap posttest dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat tinggi yaitu 6,25 %, tinggi 75%, Sedang 18,75 dan sangat rendah berada pada persentase 0,00 %. Melihat dari hasil persentase yang ada

dapat dikatakan bahwa tingkat membaca pemahaman setelah diterapkan model *RADEC* tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	0	0
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	16	100

Apabila tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti Yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman pada siswa murid kelas V SDN Ballewe telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah $100\% \geq 75\%$.

3. Pengaruh Penerapan Model *RADEC* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Ballewe

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Terdapat pengaruh penerapan model *RADEC* dalam hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Ballewe Kecamatan Balusu Kabupaten Barru”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji t.

Tabel 4.8 Analisis Skor Pretest dan Posttest

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d= X2 - X1	d ²
1	70	80	10	100
2	75	95	20	400

3	65	90	25	625
4	70	90	20	400
5	50	85	35	1225
6	70	90	20	400
7	65	85	30	900
8	60	80	20	400
9	60	85	25	625
10	50	80	30	900
11	55	75	20	400
12	60	85	25	625
13	60	75	15	225
14	70	85	15	225
15	60	90	30	900
16	50	70	20	400
JML	990	1340	350	8250

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{350}{16} \\
 &= 21,875
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 8.250 - \frac{(350^2)}{16} \\
 &= 8.250 - \frac{122.500}{16} \\
 &= 8.250 - 7.656,25
 \end{aligned}$$

$$= 593,75$$

3. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{21,875}{\sqrt{\frac{593,75}{16(16-2)}}$$

$$t = \frac{21,875}{\sqrt{\frac{593,75}{224}}}$$

$$t = \frac{21,875}{\sqrt{2,65}}$$

$$t = \frac{21,875}{1,63}$$

$$t = 13,42$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 16-2 = 14$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,14479$

Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} 13,42$ $t_{\text{tabel}} = 2,14479$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $13,42 > 2,14479$ sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima . ini berarti bahwa terdapat pengaruh model *RADEC* terhadap membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Ballewe Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa 62,5 dengan kategori yaitu sangat rendah yaitu 18,75 %, rendah 37,5 %, dan sedang 43,75 %.

Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model RADEC tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest adalah 83,75 % jadi keterampilan berbicara murid setelah diterapkan model *RADEC* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model *RADEC*. Selain itu, persentase kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 6,25 %, tinggi 75%, Sedang 18,75 dan sangat rendah berada pada persentase 0,00 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam berbicara setelah diterapkan model *RADEC* tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 13,42. dengan frekuensi (dk) sebesar $16 - 2 = 14$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{tabel} = 2,14479$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 % , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan model *RADEC* terhadap membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Ballewe Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

Hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model *RADEC* terhadap keterampilan berbicara sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk menyampaikan persoalan faktual. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan diskusi mereka mengaku senang dan sangat menikmati diskusi yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan mengikuti pembelajaran dikelas.

Berdasarkan nilai analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *RADEC* terhadap membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Ballewe Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 16 siswa terdapat 7 siswa (43,75%) yang tuntas dan 9 siswa (56,25%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata pretest yaitu 61,875 berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 16 siswa terdapat 16 siswa (100%) yang tuntas dan 0 (0%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata posttest 83,75 berada pada kategori tinggi. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 13,42. dengan frekuensi (dk) sebesar $16 - 2 = 14$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{tabel} = 2,14479$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 %, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *RADEC* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil keterampilan berbicaraseiring dengan peningkatan proses pembelajaran siswa di kelas IV SDN Ballewe kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan model *RADEC* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Ballewe Kecamatan Balusu Kabupaten Barru, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan disekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Kepada para pendidik khususnya guru SDN Ballewe yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *RADEC* disarankan agar tidak hanya menjelaskan secara verbal tetapi juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model *RADEC* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan Sebaiknya diadakan pertemuan berkala sesering mungkin untuk membahas upaya-upaya dan permasalahan yang ditemukan di kelas dengan bertukar pikiran yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.
4. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model *RADEC* ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P. (2011). Analisis Profil Pertanyaan Guru Sekolah Dasar. *Tesis*. Fakultas Pascasarjana UPI. Bandung.
- Anderson (1990:106), bahwa ada tujuh keterampilan membaca pemahaman.
- Cox, S.E. (2014). Perceptions and Influences Behind Teaching Practices: Do Teachers Teach as They were Taught?. *Tesis*. Department of Biology Brigham Young University. <http://scholarsarchive.byu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=6300&context=etd>
- Depdikbud. 1994. *Metodologi Ilmu Pengetahuan*. Bandung : Depdikbud.
- Kemendikbud Republik Indonesia. (2016). Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Biro Hukum Dan Organisasi. Jakarta. Diakses online di http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf
- McKee, J., Ogle, D. (2005). *Integrating Instruction: Literacy and Science*. The Guilford Press. New York.
- Patta, (2007:10) bahwa belajar adalah suatu perubahan dari system direktori yang memungkinkannya berfungsi lebih baik. Pada bagian lain, dikemukakan pula bahwa proses belajar
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- Scheleicher, A. (2012). Ed., *Preparing Teachers and Leaders for the 21st Century: Lessons from around the World*. OECD Publishing. <http://dx.doi.org/10.1787/9789264xxxx-en>
<https://www.oecd.org/site/eduistp2012/49850576.pdf>
- Sopandi, W. (2014). The Quality Improvement Of Learning Processes And Achievements Through The Read-Answer-Discuss-Explain-And Create Learning Model Implementation. *Conferenced Paper*. Kuala Lumpur 20 September 2017.
- Sopandi, W., Kadarohman, A., Sugandi, E., Farida, Y. (2014). "Posing pre-teaching questions in chemistry course: An effort to improve reading habits, reading comprehension, and learning achievement". *Paper*, WALIS International Conference. Bandung, 2014.
- (Tarigan, Henry Guntur 2008:9), makna yang terkandung didalam bacaan www.kajianpustaka.com/2014/01/pengertian-dan-hakikat-membaca.htm.

(SumadiSuryabrata(2004:23) hasil belajar
https://carapedia.com/pengertian_definisi_membaca_info2149.html

Nashar(2004: 77) dalam pengertian hasil belajar
definisi-pengertian.blogspot.com/2010/04/definisi-membaca.html

(Wiryodjoyo 2012: 28) www.informasi-pendidikan.com/2015/01/berbagai-definisi-membaca

(Sugiyono:76)repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/41804/Sugiyono...

Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Membaca: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

RIWAYAT HIDUP



Khaerul Fadhil, lahir di Barru Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru pada tanggal 04 februari 1996, dan merupakan buah kasih dari pasangan ayahnya Sudirman dengan Ibunda Sutriani, sebagai anak kedua dari empat bersaudara. Pada kali ini menempuh pendidikan SDI Ajakkang Barat Desa Ajakkang Tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 soppeng riaja dan tamat pada tahun 2011. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Soppeng riaja dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan PGSD-S1 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2018. Penulis sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah SWT bisa menimba ilmu yang merupakan bekal di masa depan. Saat ini penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan baik dan membahagiakan orang tua serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.